



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.837, 2022

KEMENKEU. Dampak Inflasi. Belanja Wajib.

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 134/PMK.07/2022
TENTANG
BELANJA WAJIB DALAM RANGKA PENANGANAN DAMPAK INFLASI
TAHUN ANGGARAN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mengantisipasi dampak inflasi, diperlukan kebijakan penganggaran belanja wajib perlindungan sosial melalui belanja pada anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2022;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 12 ayat (2) huruf c Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022, pengaturan mengenai pengelolaan keuangan berupa earmarking belanja dalam rangka mendukung penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan, perlu ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Belanja Wajib dalam rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022;
- Mengingat :
1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6735);
5. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2020 tentang Kementerian Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 98);
6. Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 260) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 142);
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.01/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1031);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG BELANJA WAJIB DALAM RANGKA PENANGANAN DAMPAK INFLASI TAHUN ANGGARAN 2022.**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah Otonom yang selanjutnya disebut Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
3. Dana Transfer Umum yang selanjutnya disingkat DTU adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada Daerah untuk digunakan sesuai dengan kewenangan Daerah guna mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang terdiri atas dana bagi hasil dan dana alokasi umum.
4. Dana Bagi Hasil yang selanjutnya disingkat DBH adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara kepada Daerah berdasarkan angka persentase tertentu dari pendapatan negara untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
5. Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan

dan belanja negara kepada Daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Pasal 2

- (1) Dalam rangka mendukung program penanganan dampak inflasi, Daerah menganggarkan belanja wajib perlindungan sosial untuk periode bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.
- (2) Belanja wajib perlindungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain digunakan untuk:
 - a. pemberian bantuan sosial, termasuk kepada ojek, usaha mikro, kecil, dan menengah, dan nelayan;
 - b. penciptaan lapangan kerja; dan/atau
 - c. pemberian subsidi sektor transportasi angkutan umum di daerah.
- (3) Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a termasuk di dalamnya bantuan sosial tambahan.
- (4) Belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dianggarkan sebesar 2% (dua persen) yang bersumber dari DTU sebagaimana ditetapkan dalam peraturan presiden mengenai rincian anggaran pendapatan dan belanja negara Tahun Anggaran 2022.
- (5) DTU sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tidak termasuk DBH yang ditentukan penggunaannya.
- (6) Besaran DTU sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditentukan sebesar penyaluran DAU bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 dan penyaluran DBH triwulan IV Tahun Anggaran 2022.
- (7) Belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak termasuk belanja wajib 25% (dua puluh lima persen) dari DTU yang telah dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2022.

Pasal 3

Daerah menganggarkan belanja wajib sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dengan melakukan perubahan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD Tahun Anggaran 2022 untuk selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Daerah mengenai perubahan APBD Tahun Anggaran 2022 atau laporan realisasi anggaran bagi Daerah yang tidak melakukan perubahan APBD Tahun Anggaran 2022 atau telah melakukan perubahan APBD Tahun Anggaran 2022.

Pasal 4

- (1) Daerah melaporkan penganggaran dan realisasi atas belanja wajib sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) kepada Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan.
- (2) Laporan penganggaran belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterima oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan paling lambat pada tanggal 15 September 2022.

- (3) Laporan realisasi atas belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterima oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan paling lambat pada tanggal 15 bulan berikutnya setelah bulan berkenaan berakhir.
- (4) Laporan realisasi belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan dalam bentuk file *Portable Document Format* (PDF) melalui surat elektronik (*e-mail*) resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- (5) Dalam hal batas waktu penerimaan laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) bertepatan dengan hari libur atau hari yang diliburkan, penerimaan laporan dilaksanakan pada hari kerja berikutnya.
- (6) Kepala Daerah bertanggung jawab mutlak atas penganggaran belanja wajib perlindungan sosial dalam APBD Tahun Anggaran 2022 serta pelaksanaannya
- (7) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sudah melalui pengawasan dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah.
- (8) Penyampaian laporan realisasi atas belanja wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang bertepatan dengan langkah-langkah akhir tahun disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (9) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi dokumen persyaratan penyaluran DAU bulan Oktober 2022 atau penyaluran DBH PPh Pasal 25/Pasal 29 triwulan III bagi Daerah yang tidak mendapatkan alokasi DAU.
- (10) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menjadi dokumen persyaratan penyaluran DAU bulan berikutnya atau penyaluran DBH PPh Pasal 25/Pasal 29 triwulan IV bagi Daerah yang tidak mendapatkan alokasi DAU.
- (11) Terhadap Daerah yang belum disalurkan DAU atau DBH, penyaluran DAU atau DBH dilakukan setelah dokumen persyaratan disampaikan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (12) Dalam hal sampai dengan tanggal 15 Desember tahun berjalan dokumen persyaratan penyaluran belum diterima, penyaluran DAU atau DBH yang belum disalurkan dilaksanakan secara sekaligus sebesar DAU atau DBH yang belum disalurkan paling lambat 2 (dua) hari kerja terakhir di bulan Desember tahun berjalan.
- (13) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan juga kepada Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah.
- (14) Format laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 September 2022

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 5 September 2022

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

YASONNA H. LAOLY

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 134/PMK.07/2022
TENTANG
BELANJA WAJIB UNTUK PENANGANAN DAMPAK INFLASI
TAHUN ANGGARAN 2022

FORMAT LAPORAN PENGANGGARAN BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN
SOSIAL TAHUN ANGGARAN 2022

KOP DAERAH

LAPORAN PENGANGGARAN BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN SOSIAL
TAHUN ANGGARAN 2022
PROVINSI/KABUPATEN/KOTA¹⁾ ...

Yang bertanda tangan dibawah ini Pejabat Pengelola Keuangan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota²⁾ menyatakan bahwa telah menganggarkan Belanja Wajib Perlindungan Sosial pada APBD TA 2022 dengan rincian sebagai berikut:

I	Penerimaan dari Dana Transfer Umum				
	a. DAU	:	³⁾		
	b. DBH	:	⁴⁾		
	Jumlah Penerimaan	:	⁵⁾		
II	Pengurang				
	a. DBH CHT	:	⁶⁾		
	b. DBH DR	:	⁷⁾		
	Jumlah Pengurang	:	⁸⁾		
III	Jumlah DTU yang diperhitungkan	:	⁹⁾		
IV	Jumlah Belanja Wajib Perlindungan Sosial	:	¹⁰⁾		
V	Persentase Dukungan Belanja Wajib Perlindungan Sosial dari DTU	:	¹¹⁾		

No.	Uraian ¹²⁾	Jenis Akun ¹³⁾	Anggaran				
			Sumber Pendanaan		Jumlah ¹⁶⁾	% ¹⁷⁾	
			DAU ¹⁴⁾	DBH ¹⁵⁾			
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=(d)+(e)	(g)	
I	BANTUAN SOSIAL						
	a.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	b.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	c. dst ...		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	Subtotal BANTUAN SOSIAL		Rp -	Rp -	Rp -	-	
II	PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA						
	a.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	b.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	c. dst ...		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	Subtotal PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA		Rp -	Rp -	Rp -	-	
III	SUBSIDI SEKTOR TRANSPORTASI						
	a.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	b.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	c. dst ...		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	Subtotal SUBSIDI SEKTOR TRANSPORTASI		Rp -	Rp -	Rp -	-	
IV	PERLINDUNGAN SOSIAL LAINNYA						
	a.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	b.		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	c. dst ...		Rp -	Rp -	Rp -	-	
	Subtotal PERLINDUNGAN SOSIAL LAINNYA		Rp -	Rp -	Rp -	-	
JUMLAH BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN SOSIAL TA 2022			Rp -	Rp -	Rp -	-	

Tempat, Tanggal, Bulan, Tahun¹⁸⁾
PPKD Provinsi/Kabupaten/Kota...¹⁹⁾

(tanda tangan asli dan cap basah dinas)

.....²⁰⁾

PETUNJUK PENGISIAN

No.	Uraian
1	Diisi sesuai dengan nama daerah yang bersangkutan
2	Diisi sesuai dengan nama daerah yang bersangkutan
3	Diisi dengan alokasi DAU bulan Oktober sampai dengan Desember 2022
4	Diisi dengan alokasi DBH Triwulan IV TA 2022
5	Diisi dengan penjumlahan penerimaan DTU (5)=(3)+(4)
6	Diisi dengan alokasi DBH CHT Triwulan IV TA 2022
7	Diisi dengan alokasi DBH DR Triwulan IV TA 2022
8	Diisi dengan penjumlahan DBH <i>earmarked</i> (8)=(7)+(6)
9	Diisi dengan jumlah DTU yang diperhitungkan untuk belanja wajib perlindungan sosial (9)=(5)-(8)
10	Diisi dengan besaran anggaran belanja wajib perlindungan sosial TA 2022
11	Diisi dengan persentase jumlah anggaran dibandingkan jumlah penerimaan DTU di luar DBH <i>earmarked</i> (11)=(10)/(9)
12	Diisi dengan uraian kegiatan
13	Diisi dengan jenis akun kegiatan
14	Diisi dengan anggaran kegiatan yang bersumber dari DAU
15	Diisi dengan anggaran kegiatan yang bersumber dari DBH
16	Diisi dengan penjumlahan anggaran DAU dan DBH (16)=(14)+(15)
17	Diisi dengan persentase anggaran kegiatan terhadap total anggaran belanja wajib perlindungan sosial
18	Diisi dengan lokasi dan tanggal laporan dibuat
19	Diisi sesuai dengan nama daerah yang bersangkutan
20	Diisi sesuai dengan nama Pejabat Pengelola Keuangan Daerah yang bersangkutan

FORMAT LAPORAN REALISASI BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN SOSIAL TAHUN ANGGARAN 2022

KOP DAERAH

LAPORAN REALISASI BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN SOSIAL
 PROVINSI/KABUPATEN/KOTA...¹⁾
 BULAN...²⁾
 TAHUN ANGGARAN 2022

No.	Uraian	Jenis Akun	Anggaran			Realisasi			Realisasi		Realisasi Output	
			DAU	DBH	%	DAU	DBH	%	Jumlah TA	%	Volume	Satuan
01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	
I	BANTUAN SOSIAL											
a.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
b.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
c. dlat ...			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
	BANTUAN BAKTIAN SOSIAL		Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
II	PENCiptaan Lapangan Kerja											
a.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
b.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
c. dlat ...			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
	BANTUAN PENCiptaan Lapangan Kerja		Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
III	SUBSIDI SEKTOR TRANSPORTASI											
a.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
b.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
c. dlat ...			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
	BANTUAN SUBSIDI SEKTOR TRANSPORTASI		Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
IV	PERLINDUNGAN SOSIAL LAINNYA											
a.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
b.			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
c. dlat ...			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
	BANTUAN PERLINDUNGAN SOSIAL LAINNYA		Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		
Jumlah Belanja Wajib Perlindungan Sosial TA 2022			Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp	0,00%	Rp	Rp		

Demikian laporan ini dibuat dengan sebenarnya dan kami bertanggung jawab mutlak atas kebenaran dan kualitas laporan ini.

Tempat, Tanggal, Bulan, Tahun...¹⁾
 PPKD Provinsi/ Kabupaten/Kota...¹⁾
 (tanda tangan asli dan cap basah dinas)

.....¹⁾

PETUNJUK PENGISIAN

No.	Uraian
1	Diisi sesuai dengan nama daerah yang bersangkutan
2	Diisi sesuai dengan bulan yang dilaporkan
3	Diisi dengan uraian kegiatan
4	Diisi dengan jenis akun kegiatan
5	Diisi dengan anggaran kegiatan yang bersumber dari DAU
6	Diisi dengan anggaran kegiatan yang bersumber dari DBH
7	Diisi dengan penjumlahan anggaran DAU dan DBH (7)=(5)+(6)
8	Diisi dengan persentase anggaran kegiatan terhadap total anggaran belanja wajib perlindungan sosial
9	Diisi dengan realisasi kegiatan yang bersumber dari DAU
10	Diisi dengan realisasi kegiatan yang bersumber dari DBH
11	Diisi dengan penjumlahan anggaran DAU dan DBH (11)=(9)+(10)
12	Diisi dengan persentase realisasi kegiatan terhadap total realisasi belanja wajib perlindungan sosial
13	Diisi dengan volume <i>output</i> yang dihasilkan
14	Diisi dengan satuan dari volume <i>output</i> yang dihasilkan
15	Diisi dengan lokasi dan tanggal laporan dibuat
16	Diisi sesuai dengan nama daerah yang bersangkutan
17	Diisi sesuai dengan nama Pejabat Pengelola Keuangan Daerah yang bersangkutan

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI